BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang yang tidak luput dari masalah kependudukan. Secara garis besar, masalah pokok dibidang kependudukan yang dihadapi Indonesia antara lain jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Mengenai permasalahan laju pertumbuhan penduduk disuatu negara merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara serius, karena bila terjadi laju pertumbuhan penduduk yang besar dan tidak terkendali akan menguntungkan dari sisi pembangunan ekonomi. Hal itu diperkuat dengan kenyataan bahwa kualitas sember daya manusia yang ada, masihlah rendah sehingga penduduk lebih diposisikan sebagai beban daripada modal pembangunan.

Maka dari itu pemerintah Indonesia membuat UU NO 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga. Untuk mengendalikan pertumbuhan dan perkembangan penduduk, dan membentuk keluarga bahagia. Dalam Undang-undang ini telah diatur, hal-hal yang bersifat umum dan khusus tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga termasuk kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah untuk meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling dan termasuk pelayanan KB yang berkualitas, pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan sumber daya yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya termasuk layanan keluarga berencana. Maka dari itu pemerintah

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

Indonesia mengeluarkan sebuah program keluarga berencana (KB), program KB di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1957, namun masih menjadi urusan kesehatan dan belum menjadi urusan kependudukan. Untuk mempersiapkan dalam menghadapi bonus demografi pada tahun 2030-2040.

Paradigma Program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil, Bahagia, dan Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan Keluarga Berkualias. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, bewawasan kedepan, bertanggungjawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan visi dan misinya Pogram Keluarga Berencana nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya peningkatan kualitas penduduk. Salah satu kunci dalam rencana nasional Indonesia adalah bahwa setiap kehamilan harus kehamilan yang diinginkan. Untuk mewujudkan pesan kunci tersebut keluarga berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama. Untuk mengoptimalkan keluarga berencana bagi kesehatan, pelayanan harus digabungkan dengan pelyanan kesehatan reproduksi.

Keluarga Berencana (KB) menjadi suatu program yang di canangkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk menekan angka kelahiran yang semakin bertambah dimana program ini dicanangkan untuk dapat menyeimbangkan antara jumlah kebutuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia ini. Rata-rata jenis kontrasepsi yang digunakan di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir adalah kontrasepsi jenis Suntik dan Pil.

Keberhasilan pelaksanaan program KB implant sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat tidak hanya dilihat dari jumlah akseptor KB implant, tetapi juga mencakup kesadaran, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap penggunaan metode kontrasepsi tersebut. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rendahnya partisipasi masyarakat dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, tingkat pendidikan, persepsi terhadap efek samping, serta kurangnya informasi yang akurat mengenai manfaat KB implant.

Di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara Khususnya di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir, program KB implant telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan perbedaan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program tersebut. Di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir merupakan desa yang menunjukkan adanya variasi partisipasi masyarakat terhadap penggunaan KB implant. Sebagian masyarakat masih enggan menjadi akseptor KB implant karena kurangnya pemahaman, adanya mitos yang berkembang, serta pengaruh lingkungan sosial dan dukungan pasangan yang belum optimal.

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam program KB implant dapat berdampak pada tidak tercapainya tujuan program KB secara maksimal, seperti pengendalian kelahiran dan peningkatan kualitas keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui bagaimana

partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian mengenai partisipasi masyarakat ini penting sebagai bahan evaluasi dan dasar perumusan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan keikutsertaan masyarakat terhadap program KB implant.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implant Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir*". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta menjadi masukan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program KB implant di tingkat desa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Ditemukan beberapa fenomena masalah berdasarkan hasil pengamatan yaitu:

1. Masih banyak masyarakat yang kurang yakin atau takut memakai KB implant karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang KB implant tersebut dan membuat takut untuk memasang atau memakai KB implant. Masyarakat yang memakai KB implant di Desa Kota Raden Hulu berjumlah 16 orang dengan pasangan usia subur (PUS) berjumlah 142 orang. Sedangkan pemakaian KB implant di Desa Kota Raden Hilir berjumlah 13 Orang dengan pasangan usia subur (PUS) 227 Sumber: Kader Posyandu Penyuluhan Keluarga Berencana Desa Kota Raden Hulu, dan Kader Posyandu ILP Desa Kota Raden Hilir
2. Masyarakat lebih banyak memilih memakai KB suntik dan pil dikarenakan alasannya lebih praktis, nyaman menjadi hal utama mengapa

masyarakat bersikeras memakai pil KB atau suntik KB daripada memakai KB implant tersebut.

3. Masyarakat masih di Pengaruhi oleh pemahaman yang kurang tepat terkait penggunaan KB Implant, seperti anggapan bahwa metode ini dapat menyebabkan peningkatan berat badan, gangguan menstruasi, pergeseran alat, serta dinilai kurang efektif, sehingga mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakannya.

Dengan memperhatikan kondisi lapangan serta dukungan informasi yang peneliti dapatkan, maka berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengambil judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (Kb) Implant Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir)".

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian di sini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan terhadap permasalahan pun menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti bahas. Maka peneliti memfokuskan penelitian yaitu Teori Slamet dalam Theresia, *et.al.* (2015:207-211) partisipasi masyarakat di tentukan oleh tiga unsur pokok yaitu sebagai berikut:

1. Kesempatan untuk berpartisipasi.
2. Kemauan untuk berpartisipasi.

3. Kemampuan untuk berpartisipasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) implant di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (studi kasus Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir)?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) implant di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (studi kasus Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir)?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian adalah:

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) implant di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (studi kasus Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir)

b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) implant di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten

Hulu Sungai Utara (studi kasus Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir)

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau wawasan terkait pastisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) implant di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir Kecamatan Amuntai Tengah menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya serta digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) implant di Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir Kecamatan Amuntai Tengah serta dapat memberikan penyuluhan tentang program Keluarga Berencana terutama tentang KB implant dan mengajak ibu-ibu untuk berpartisipasi pada program keluarga berencana terutama KB implant khususnya di Kecamatan Amuntai Tengah (studi kasus Desa Kota Raden Hulu dan Desa Kota Raden Hilir).

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI